

---

## Perilaku *Obsessive Compulsive Disorder* Tokoh Utama Dalam Drama *Kekkon Aite Wa Chusen De* Karya Miu Kakiya

Viltia Rahayu Sukma<sup>1\*)</sup>, Budi Rukhyana<sup>1)</sup> dan Paramita Winny Hapsari<sup>1)</sup>,

<sup>1)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>Surel Korespondensi: viltiayehae.1315@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 3 Januari 2021; Direvisi: 10 Januari 2021; Disetujui: 19 Januari 2021

---

**ABSTRAK:** Penelitian ini akan membahas tentang *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) yang dialami Miyasaka, tokoh utama pria dalam drama *Kekkon Aite wa Chusen De* karya Miu Kakiya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab OCD, mengetahui psikologis tokoh dengan menganalisis bentuk perilaku dan menguraikan gejala-gejala OCD yang dialami oleh tokoh utama. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep OCD menurut David A Tomb (2000) dan teori perilaku Menurut Skinner (Notoatmodjo 2001). Hasil analisis menunjukkan OCD tokoh utama diakibatkan pengalaman masa lalu dan memiliki psikologis mental yang lemah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tokoh Miyasaka mengalami pengalaman *bullying* secara verbal dimasa lalu yang mengakibatkan dirinya OCD dengan gejala *washer and cleaners* yaitu selalu ingin mencuci tangan.

**Kata kunci:** OCD, Miyasaka, Perilaku; Gangguan.

---

**ABSTRACT:** This research will analyze the Obsessive-Compulsive Disorder (OCD) of the main character in Japanese drama *Kekkon Aite wa Chusen De* by Miu Kakiya named Miyasaka. This research aims to analyze the causes of OCD, find out the main character's psychological by analyzing the behaviors and describe the main character's symptoms of OCD. This research used the descriptive analysis method. This research used the theory of OCD by David A Tomb (2000) and behavior theory by Skinner (Notoatmodjo 2001). The analysis shows that the main character's OCD is due to his past experience and caused by his weak mental psychological. It's proved by Miyasaka's experienced of verbal bullying in the past which resulted in his OCD with washer and cleaners' symptoms that always make him want to wash his hands.

**Keywords:** *OCD; Miyasaka; Behavior; Disorders.*

## PENDAHULUAN

Dalam drama, masalah kehidupan dan kemanusiaan yang di gambarkan oleh tokoh-tokoh pemain, dan biasanya tidak terlepas dari aspek-aspek di kehidupan yang nyata. Dalam drama juga menyajikan aspek-aspek perilaku manusia yang dapat di analisis untuk penelitian ilmiah.

Perwatakan tokoh dalam drama bisa menggambarkan kepribadian-kepribadian dan kejiwaan yang diciptakan oleh penulis. Kepribadian dan kejiwaan tokoh erat kaitannya dengan psikologis. Menariknya dalam dunia sastra kepribadian dan kejiwaan tokoh dapat di analisis dengan metode penelitian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dengan sastra (Endraswara, 2008:16). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemeharti sastra menganggapnya berat.

Salah satu yang dapat dianalisis melalui psikologi sastra yaitu mengenai tentang perilaku Obsessive compulsive disorder yang penulis singkat menjadi OCD. OCD merupakan gangguan psikologis yang menyerang pikiran seseorang. Suatu saat setiap orang pasti pernah merasakan perasaan tidak tentu, cemas gelisah, takut, atau khawatir. Reaksi-reaksi seperti itu normal dan wajar. Bahkan kadang sanggup membuat orang tersebut merasa aman dan nyaman. Biasanya perasaan seperti ini tidak berlangsung lama dan tidak sering terjadi namun untuk penderita OCD, perasaan seperti itu terasa tidak normal dan wajar. Karena perasaan-perasaan tersebut akan datang secara tiba-tiba, berlebihan dan menyebabkan orang tersebut bertingkah aneh. David, Sue, dkk (1986:181) mengatakan, pikiran-pikiran tersebut muncul secara berulang-ulang sehingga membuat si penderita sulit untuk berhenti memikirkannya. Suatu obsesi dapat menjadi sangat kuat dan persisten hingga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari

dan dapat menimbulkan distress serta kecemasan yang signifikan (Nevid, 2003).

Salah satu drama yang mengangkat OCD sebagai tema yaitu drama Kekkō Aitewa Chusen De. Sebuah drama yang ditulis oleh Miu Kakiya yang pertama kali dirilis pada tanggal 6 oktober 2018 ini memiliki 8 episode yang masing-masing episode berdurasi 45 menit. Drama Kekkō Aite wa Chusen de ini bercerita tentang pemeran utama pria yang bernama Tatsuhiko Miyasaka yang bekerja sebagai IT sebuah perusahaan yang memiliki gangguan OCD. Akibat dari gangguan OCD ini Miyasaka selalu melakukan cuci tangan berulang kali setiap harinya. Gangguan OCD Miyasaka tersebut timbul akibat peristiwa yang kurang menyenangkan yang dialami Miyasaka ketika SMP. Akibat kejadian tersebut bukan hanya menyebabkan OCD, psikologis Miyasaka pun berubah. Selain menceritakan tentang OCD drama Kekkō Aite wa Chusen de dibumbui dengan cerita politik dan problematika kehidupan di Jepang. Salah satunya yaitu tentang bagaimana pemerintah Jepang harus menghadapi penurunan angka kelahiran yang tiap tahun terus berturun dengan mengadakan perjodohan pasangan menggunakan lotre.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang OCD yang dialami oleh Tatsuhiko Miyasaka dalam drama Kekkō Aite Wa Chusen De karya Miu Kakiya. Penulis akan menganalisis dengan pendekatan psikologis sastra, yakni gabungan antara teori sastra dengan psikologi sebagai ilmu bantu. Hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis sesuai dengan napa yang disebutkan oleh Sugiono (2009:29).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta sebagai cara untuk mengetahui berbagai gejala yang dialami oleh tokoh utama pria sekaligus untuk melihat dan mengetahui penyebab terjadinya OCD tersebut.

Beberapa teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah unsur

intrinsik yaitu unsur-unsur yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Berikutnya adalah psikologis sastra. Yang mana menurut Endraswara psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra di pandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya (2008: 96). Psikologi sastra dapat diartikan sebagai sebuah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2010:53).

Selanjutnya adalah teori mengenai perilaku. Menurut Skinner (Notoatmodjo 2001) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Selanjutnya mengenai *Obsessive-Compulsive Disorder* yang merupakan focus dari penelitian ini. Menurut David A Tomb (2000) *Obsessive-Compulsive Disorder* jika dijabarkan perkataannya akan membentuk arti menyeluruh. *Obsessive* memiliki pengertian gagasan, bayangan, dan impuls yang timbul dalam pikiran secara berulang-ulang, sangat mengganggu dan pasien merasa tidak mampu untuk menghentikannya, sedangkan *compulsive* adalah *obsessive* yang manifestasikan, 75% atau lebih pada gangguan *obsessive*.

Pada gangguan *Obsessive-Compulsive*, individu merasa tertekan dengan kemunculan perilakunya yang tidak dapat dikontrol. Mereka merasa malu bila perilaku-perilaku tersebut dipertanyakan oleh orang yang melihatnya karena melakukan pekerjaan yang secara berulang-ulang. Mereka berusaha mati-matian untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Penyebab gangguan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya gangguan genetic, gangguan organic, gangguan kepribadian, trauma masa

lalu, gangguan yang terkait erat dengan depresi serta mengalami konflik dalam kehidupannya. (Otmanns & Emery, 2012):

Sementara penyebab dari gangguan *Obsessive-Compulsive*, dapat disimpulkan bahwa terjadinya gangguan dalam aspek biologis, gangguan psikologis kemudian adanya factor psikososial yang tidak mendukung.

Foa dan Wilson (2001:8-11) membagi OCD menjadi enam jenis, yaitu:

1. *Cheekers*: Seseorang yang menderita jenis ini adalah seseorang yang selalu mengecek apapun secara berulang-ulang hingga dia merasa keadaan telah aman.
2. *Washer & Cleaners*: Mereka adalah orang-orang yang takut akan terkontaminasi sesuatu seperti kuman, kotoran, ataupun penyakit. Untuk membuat mereka yakin tidak terkontaminasi, mereka akan melakukan hal-hal selama mungkin tidak bersentuhan dengan sesuatu.
3. *Repeaters*: Mereka adalah orang-orang yang selalu mengulang perbuatan. Ketika ketakutan datang ke dalam pikiran mereka, mereka merasa suatu kebutuhan untuk mengulang sesuatu agar pikiran itu tidak datang.
4. *Order*: orang-orang yang ingin benda-benda disekitarnya tersusun dalam bentuk yang simetris. Mereka menghabiskan banyak waktu hanya untuk menyakinkan bahwa benda-benda tersebut tersusun dengan benar.
5. *Hoarder*: mereka yang mengumpulkan benda-benda yang mereka pikir akan sangat tidak mungkin untuk dibuang.
6. *Thinker ritualizes* bentuknya hampir sama dengan *repeaters*. Tetapi *thinker ritualizes* adalah mereka yang pikirannya itu muncul akibat dari kebiasaan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Unsur Intrinsik dalam drama *Kekkon Aitewa Chusen De*

#### Tema

Tema utama yang diangkat dalam drama ini adalah tokoh utama pria Tatsuhiko Miyasaka yang mengidap gangguan OCD, yang mengembalikan kepercayaan dirinya dengan membantu orang yang tidak mendapatkan keadilan. Sebelum mengidap gangguan OCD Miyasaka merupakan seseorang yang selalu ingin menolong dan tidak suka dengan ketidakadilan, namun semua itu berubah setelah Miyasaka mengalami OCD. Karena melihat banyaknya ketidakadilan disekitarnya akhirnya Miyasaka memutuskan untuk berjuang dalam keadilan lagi. Hal itu dapat diketahui dalam kutipan dan gambar sebagai berikut:



龍彦：あれから 6年がたった。今日僕は女川町を訪ねてみました。あのとき 6歳だった K君はもう 12歳。来月からはおじいちゃんと暮ら。す仮設住宅から中学校へ通うんだよと元に話してくれました。午後 2時 46分町にサイレンが鳴り響きます。僕は海に向かって静かに黙とうを捧げました。今でも不思議です。あのときあの場所では手も顔も体中が泥だらけになっても平気でした。僕はひたすらがれきの撤去に専念していたんです。僕は誰かの役に立ちたいと無我夢中でした。けど...今の僕は

無我夢中で手を洗っています。今だけじゃありません。昔からずっとです。意味はない。目的もない。誰かの役に立つわけでもないのに僕はただただ手を洗っています。

Tatsuhiko : *Are kara 6-nen ga tatta. Kyō boku wa Onagawa-chō o tazunete mimashita. Ano toki 6-saidatta K kimi wa mō 12-sai. Raigetsu kara wa ojīchan to kure-ra. Su kasetsu jūtaku kara chūgakkō e kayou nda yo to gen ni hanashite kuremashita. Gogo 2-ji 46-bu machi ni sairen ga narihibikimasu. Boku wa umi ni mukatte shizuka ni mokutō o sasagemashita. Ima demo fushigidesu. Ano toki ano bashode wa te mo kao mo karadajū ga doro-darake ni natte mo heikideshita. Boku wa hitasura gareki no tekkyo ni sen'nen shite ita ndesu. Boku wa dare ka no yakunitachitai to mugamuchūdeshita. Dakedo... ima no boku wa mugamuchū de te o aratte imasu. Ima dakeja arimasen. Mukashi kara zuttodesu. Imi wanai. Mokuteki mo nai. Dareka no yakunitatsu wakede mo nainoni boku wa tadatada te o aratte imasu.*  
Tatsuhiko : Sekarang 6 tahun kemudian. Hari ini Aku mencoba mengunjungi kota Onagawa. Saat itu K kun berusia 6 tahun sekarang dia berusia 12 tahun. Mulai bulan depan, aku akan tinggal dengan kakek di iperumahan sementara. Dia bilang padaku bahwa lebih baik untuk mengunjungi SMP ku. Pukul 14:46 sirine kota berbunyi. Dengan tenang aku ke laut memanjatkan doa. Saat itu masih luar biasa, pada saat itu di tempat itu. Tanpa sadar aku berbalut lumpur dari kepala sampai kaki. Aku begitu fokus untuk membersihkan puing-puing. Aku begitu asyik dengan keinginan untuk membantu orang. Namun, sekarang aku hanya peduli cuci tangan. Bukan hanya sekarang, tapi sejak dulu Tidak arti tidak ada tujuan. Itu tidak berguna bagi siapapun aku hanya ingin mencuci tangan.”

Pada gambar dan kutipan diatas dapat diketahui bahwa Miyasaka selalu ingin

membantu orang lain namun keinginannya itu telah berubah. Karena Miyasaka tidak bisa mengungkapkan isi hatinya jadi Miyasaka menuliskannya di halaman pribadinya bahwa setelah mengidap OCD yang dipedulikannya adalah mencuci tangan.

#### Latar

*Setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Berikut gambar-gambar latar waktu dan latar tempat dalam drama *kekkon Aite Wa chusen De* :

##### Latar waktu

1. Pagi hari - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 01:33)
2. Siang Hari - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 08:04)
3. Malam Hari - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 08:04)
4. Sore Hari - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 8. 25:57)

##### Latar Tempat

1. Kantor - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 02:39)
2. Apartemen Miyasaka - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 16:19)
3. Kafe - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 23:53)
4. Kedai Okonomiyaki - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 3. 10:59)
5. Stasiun Radio - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 11:56)
6. Kedai Minum - (*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 3. 29:54)

## 2. Bentuk Prilaku Miyasaka

Menurut Skinner (Notoatmodjo 2001) bentuk respon dibagi menjadi 2 jenis yaitu Perilaku tertutup (*covert Behavior*) dan Perilaku terbuka (*overt Behavior*). Dalam drama *Kekkon Aite Wa Chusen de* bentuk ke dua respon tersebut dialami Miyasaka yang mendorong gangguan OCD itu timbul hal itu dapat dilihat dari kutipan dan gambar berikut :



(*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 06:44)  
(*Kekkon Aite Wa Chusen De*. Part 1. 06:52)

男性: な... 何であんな男前が来るんでしょうか?

われわれみたいな自力ではどうしようもなかった者たちばかりが来ると思っていました。

宮坂: そうですね...

男性: とにかくわれわれも 頑張りましょう。

Dansei: *Na... nande an'na otokomae ga kuru ndeshou ka?*

*Wareware mitaina jirikide wa dō shiyō mo nakatta-sha-tachi bakari ga kuru to omottemashitaga.*

Miyasaka: *Sōdesune....*

Dansei: *Tonikaku wareware mo ganbarimashou.*

pria : ke..kenapa pria itu datang

Saya pikir hanya mereka yang tidak bisa menahan diri seperti kita yang akan datang.

Miyasaka : Benar

Pria : Pokoknya mari kita lakukan yang terbaik.

## 3. Penyebab Miyasaka mengalami OCD

Penyebab gangguan OCD dibagi menjadi 6 jenis. Dilihat dari penyebabnya gangguan OCD Miyasaka diakibatkan dari “Pengalaman Masa



Lalu” yaitu mendapatkan bullying secara verbal ketika Miyasaka masih SMP. Hal ini terlihat pada kutipan tersebut :

生徒: ((あいつ 何 調子に乗って粋がってんだろ?))

((マジで 生徒会長なんか選ぶわけないのに))

生徒: ((やる気になって握手なんかしてウケる))

生徒: ((「完全に いじめをなくすことを約束します」))

((あいつ 神かよ?))

生徒たち: ((握手 お願いします。 握手 お願いします...))

Seito: ((*Aitsu nan chōshininotte iki gatte ndaro?* ))

((*Majide seito kaichō nanka erabu wake nainoni*))

Seito: ((*Yaruki ni natte akushu nanka shite ukeru*))

Seito: ((*Kanzen ni ijime o nakusu koto o yakusoku shimasu*))

((*aitsu-shin ka yo?* ))

Seito-tachi : ((*akushu onegaishimasu. Akushu onegaishimasu...*))

Siswa : (( Dia pikir apa yang dia lakukan. ))  
((Dia begitu sok ambisius aku tidak ingin presiden seperti itu. ))

Siswa: (( Menjadi begitu termotivasi untuk berjabat tangan. Dia Menggelikan))

Siswa : ((Dia pikir dia dewa))

Siswa : ((Mari berjabat tangan.. mari berjabat tangan))

(*Kekkon Aite Wa Chusen De. Part 4. 28:50* )

Ketika kekecewaanya itu Miyasaka mendengar bahwa dirinya sedang dibicarakan oleh temannya, Miyasaka mendengar bahwa dirinya menggelikan yang termotivasi dengan berjabat tangan. Karena sedang merasa kecewa dan di komentar jahat seperti itu timbul pikiran tentang dia yang dijabat oleh teman-temannya ketika mendukungnya seketika menimbulkan rasa menjijikan pada dirinya dan Miyasaka pun

langsung berlari untuk mencuci tangannya itu. Semenjak pengalaman di masa lalunya itu membuat Miyasaka mempunyai pikiran menjijikan terhadap dirinya sehingga mendorong Miyasaka untuk terus mencuci tangan agar pikiran menjijikannya itu berkurang. Karena itulah penyebab Miyasaka untuk terus mencuci tangan.

#### 4. Gejala-gejala OCD yang digambarkan pada Miyasaka

Semenjak mengidap OCD Miyasaka menjadi orang yang sangat suka kebersihan. Selain mencuci tangan Miyasaka juga memiliki gejala kebersihan lain seperti selalu membawa sumpit dan sedotan sendiri, selalu membawa sapu tangan, dan juga bersih-bersih rumah. Menurut gejalanya OCD Miyasaka termasuk kadalam gejala *washer and cleaners*. Hal tersebut terlihat dari gambar dan kutipan di bawah ini :

##### 1. Mencuci tangan



(*Kekkon Aite Wa Chusen De. Part 1 . 01:39*)

宮阪:今の僕は 無我夢中で手を洗っています。

Miyasaka: *Ima no boku wa mugamuchū de te o aratte imasu.*

Miyasaka: Sekarang aku hanya peduli dengan cuci tangan

Dari gambar dan kutipan diatas terlihat bahwa salah satu gejala OCD Miyasaka adalah mencuci tangan.

## 5. Upaya yang dilakukan Miyasaka untuk menghilangkan gejala OCD

### Farmakologi

Untuk penyembuhan OCD di bagi menjadi 3 macam yaitu *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), *Exposure Response Prevention* (ERP) dan Farmakologi . dalam usaha untuk menyembuhkan OCD Miyasaka menggunakan dengan cara Farmakologi hal tersebut terlihat dari gambar dan kutipan berikut :



(*Kekkon Aite Wa Chusen De. Part 4 . 30:25*)

医師：((いわゆる 潔癖症ですね。))  
((広く言うと 強迫性障がい的一种です。))  
((症状を軽くするために薬を出しますが取りあえず通院は続けてください。))  
宮坂:それから 10年ぐらい通院を続けています

Ishi: ( (*Iwayuru keppeki-shōdesu ne.* ) )  
( (*Hiroku iu to kyōhaku-sei sawa gai no isshudesu.* ) )  
( (*Shōjō o karuku suru tame ni kusuri o dashimasuga toriaezu tsūin wa tsudzukete kudasai.* ) )

Miyasaka: *Sore kara 10-nen gurai tsūin o tsudzukete imasu*

Dokter:((ini yang dinamakan OCD.))  
((Secara umum ini adalah gangguan obsessive compulsive.))  
((Saya akan memberimu obat untuk meringankan gejalanya, tapi tolong terus

mengunjungi rumah sakit untuk sementara waktu.))

Miyasaka: Kira-kira Sejak 10 tahun aku terus mengunjungi dokter.

Dari gambar dan kutipan diatas terlihat Miyasaka sedang berbincang dengan dokter. Karena Miyasaka selalu merasakan ingin mencuci tangan Miyasaka pun pergi ke dokter. Dokter memberitahukan kepada Miyasaka bahwa dirinya mengalami gangguan OCD, untuk mengurangi gejala tersebut Miyasaka diresepkan obat oleh dokter.

### Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Usaha Miyasaka dalam menyembuhkan gangguan OCD dengan cara farmakologi nampaknya kurang berhasil karena setelah mengunjungi dokter selama 10 tahun gejala OCD tersebut tidak berkurang. Namun setelah bertemu Nana yang merupakan pasangan jodohnya yang ke lima, gejala OCD Miyasaka perlahan berkurang. Hal ini terlihat dari penjelasan tersebut.



(*Kekkon Aite Wa Chusen De. Part 5. 26:05*)

(*Kekkon Aite Wa Chusen De. Part 5. 26:50*)

奈々: 潔癖君。

宮坂: えっ?  
奈々: やめたら? そうなの。  
宮坂: いや。でもあのう...。  
奈々: ちゃんと消毒してあるわよ。  
ほら。食べてみて  
宮坂: いや。あっ。  
奈々: どう? 吐きそうになる?  
でしょ? こんなおね単なるあなたの  
思い込みなのよ。  
レストランのフォークやら箸やら使  
えないんじゃないよなんて永遠にできな  
いわよ。はい。  
Nana: *Keppeki-kun.*  
Miyasaka: *E~tsu?*  
Nana: *Yametara? Sō iu no.*  
Miyasaka: *Iya. Demo ano u....*  
Nana: *Chanto shōdoku shite aru wa yo.*  
*Hora. Tabete mi ~i*  
Miyasaka: *Iya. A~tsu.*  
Nana: *Dō? Haki-sō ni naru?*  
*Desho? Konna no ne tan'naru anata no*  
*omoikomina no yo.*  
*Resutoran no fōku yara hashi yara*  
*tsukaenai n ja kisunante eien ni dekinai wa*  
*yo. Hai.*  
Nana : Tuan bersih.  
Miyasaka : Eh ?  
Nana:Sebaiknya berhenti? Melakukan hai  
itu.  
Miyasaka : Tidak. Tapi..  
Nana Ini sudah dicuci dengan bersih  
Ini. Makan  
Miyasaka : Tidak. Tapi~  
Nana: Bagaimana ? apakah kau ingin  
memuntahkannya ?Benarkan ? ini hanya  
ketakutan irasional.Jika kamu tidak dapat  
menggunakan sumpit atau garpu restoran  
maka kamu tidak akan pernah bisa  
menciumku. Ini.

Dari gambar dan kutipan diatas terlihat Nana sedang meyakinkan Miyasaka untuk makan dengan spatula yang ada di kedai okonomiyaki. Awalnya Nana mencoba dengan menyuapi Miyasaka dan menanyakan bagaimana

reaksinya, dikarenakan biasa saja Nana pun terus meyakinkan Miyasaka bahwa itu hanya ketakutan irasionalnya saja. Akhirnya Miyasaka pun mencoba makan dengan spatula kedai meskipun awalnya ragu ternyata Miyasaka bisa melakukan hal tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tema dalam drama Kekkō Aite wa Chusen De karya Miu Kakiya adalah mengenai perilaku gangguan OCD Miyasaka.

Dalam drama Kekkō Aite wa Chusen De latar waktu yang digambarkan pagi hari, siang hari, malam hari dan sore hari. Latar tempat yang digunakan oleh pengarang adalah kantor, apartemen Miyasaka, Cafe, kedai okonomiyaki, stasiun radio, kedai minuman.

Bentuk perilaku tertutup dan terbuka yang disebabkan oleh stimulus adalah secara gambaran psikologis Miyasaka memiliki psikologis yang tidak tenpramental, meskipun Miyasaka memiliki OCD dia tidak marah ketika orang tersebut melakukan hal yang kurang disukainya.

Dilihat dari penyebabnya gangguan OCD Miyasaka diakibatkan dari "Pengalaman Masa Lalu" yaitu mendapatkan bullying secara verbal ketika Miyasaka masih SMP

Dalam kasus OCD yang dialami Miyasaka sebabnya adalah jenis Psikologis, yaitu penderita OCD menyetarakan pikiran dengan tindakan atau aktifitas tertentu yang dipresentasikan oleh pikiran tersebut.

Menurut gejalanya OCD Miyasaka termasuk kadalam gejala washer and cleaners.

Dalam usaha untuk menyembuhkan OCD Miyasaka menggunakan dengan cara Farmakologi, namun cara paling efektif untuk penyembuhan OCD Miyasaka yaitu dengan cara Cognitive Behavior Therapy (CBT).



## REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, langkah, dan Penerapannya: Media Persindo
- Evans, Dwight L.. 2005. Treating and Preventing Adolescent Mental Health Disorder. USA: Oxford University Press
- Foa, Edna B dan Wilson Reid. 1991. *Stop Obsesing! How to Overcome your Obsession and Compulsions*. New York: Bantams Book
- Nevid Jeffrey.S dkk. 2004. Abnormal Psychology in a Changing World, Media and Research Update, 5th ed. Pearson prentice Hall
- Minderop Albertine .2010 Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Oltmanns, Thomas. F dan Emery Robert. E. 2013. *Abnormal Psychology: Person*. New International Edition: Pearson Education
- Skinner, B.F. 1938. The Behavior of Organism: An Experimental Analysis: B.F Skinner Foundationion
- Sue, David dkk. 1986. Understanding Abnormal Behavior: Houghton Mifflin
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tomb, David. 2008. Psychiatry: Lippincott Williams & Willkins